
PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA DI PULAU AMBON (PENDEKATAN SWOT DAN IFAS EFAS)

Bin Raudha Hanoeboen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena Kampus Poka-Ambon, 97233, Indonesia

ABSTRACT

The research was conducted at Namalatu Beach, Hunimua Beach and Natsepa Beach. This study aims to map the tourism potential on Ambon Island. The data used in this study are secondary data from Time Series data from 2013 to 2015 obtained from the Maluku Provincial Tourism Office and the Central Bureau of Statistics of Maluku Province and primary data processed. The Internal Factor Evaluation Matrix (IFE) is used to analyze the factors in the form of strengths and weaknesses possessed. Internal factor data is sought to analyze matters relating to several functional tourism objects. The preparation of IFAS and EFAS tables is carried out by giving a weight of 0.20 or 20% (Strong and high), 0.15 or 15% (Above average), 0.10 or 10% (Average), 0.05 or 5% (below average). And 0.00 or 0% (unaffected) with a rating scale starting from 1 (poor) to 4 (Outstanding) based on the influence of these factors Namalatu Beach Attractions, Hunimua Beach, Natsepa Beach and World Peace Gongs are then multiplied and added to get total scores from IFAS and EFAS tables. The process of weighting and granting IFAS and EFAS table ratings is based on answers to questionnaires, interviews with related parties and research observations.

Keywords : Mapping, Tourism Potential, SWOT Analysis

JEL Classification : Y91, Z32, B41

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Provinsi Maluku sebagai suatu daerah yang berada di wilayah Indonesia Bagian Timur, dengan Ambon sebagai Ibukotanya memiliki potensi alam yang banyak menawarkan keanekaragaman daya tarik wisatawan, bersifat (alam, pantai, air terjun/pemandian, hutan termasuk flora dan fauna) maupun budaya yang dapat dikembangkan menjadi tujuan pariwisata yang layak diperhitungkan untuk di kunjungi.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku, Kota Ambon merupakan salah satu kota yang memiliki banyak objek wisata yang

cukup terkenal. Kota Ambon juga mengandalkan obyek wisata pantai untuk menarik kunjungan wisatawan, seperti Pantai Hunimua, Pantai Natsepa, dan Pantai Namalatu.

Perkembangan suatu lokasi wisata alam berkaitan dengan potensi dan daya tarik dari objek wisata itu sendiri. Pulau Ambon memiliki akan hal tersebut, dimana sudah mulai banyak wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata di Pulau Ambon. Seperti halnya objek-objek wisata yang di ambil sebagai objek penelitian yaitu: Pantai Hunimua, Pantai Namalatu, dan Pantai Natsepa. Mengapa diambil ketiga objek wisata karena ketiganya dikelola oleh Pemerintah sedangkan yang lainnya dikelola secara swakelola oleh masyarakat.

Dalam pengembangannya objek wisata ini ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan pendapatan. Adapula objek wisata yang mengalami penurunan daya tariknya. Hal ini yang menjadikan permasalahan, mengapa objek wisata yang dekat memiliki daya tarik yang sedikit sedangkan objek wisata yang mempunyai jarak jauh memiliki daya tarik yang banyak. Infrastruktur pula juga mempengaruhi potensi dari objek-objek wisata tersebut dengan meningkatkan atau menurunkannya kunjungan objek wisata. Oleh karena itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menginventarisasi objek-objek wisata yang berpotensi serta menganalisa dan

mengklasifikasikan kunjungan terhadap potensi objek wisata di Pulau Ambon.

LANDASAN TEORITIS

Pariwisata merupakan gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang paling mendapat banyak perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek adalah aspek ekonomisnya.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berperan atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Menurut Hutabarat (1992), peran pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, peran ekonomi, yaitu sebagai sumber devisa negara; kedua, peran sosial, yaitu sebagai penciptaan lapangan kerja; dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.

Pembangunan Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999:55). Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi ini mengandung tiga unsur:

- Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru;
- Usaha meningkatkan pendapatan perkapita;
- Kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang (Suryana, 2000:73).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peralihan dari suatu tingkat tertentu yang masih ercorak sederhana menuju tingkat ekonomi yang lebih maju dan

Peran Sektor Pariwisata

mencakup kegiatan yang beraneka ragam. Dalam transformasi tersebut terlaksana suatu penjelmaan (transformasi) dalam arti perubahan pada pembangunan dan keadaan yang berkisar pada tata susunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat yang biasa disebut perubahan structural (Djoyohadikusumo, 1992: 57).

Perencana dianggap sebagai alat pembangunan karena perencana memang mempunyai alat strategis dalam menuntun jalannya pembangunan. Suatu perencanaan yang disusun secara tidak sistematis dan tidak menghasilkan aspirasi sasaran, maka pembangunan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Disisi lain perencanaan dipakai sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan kegagalan dari pembangunan yang mengandung arti bahwa kegiatan pembangunan yang gagal bisa jadi karena perencanaan yang tidak baik dan begitu pula sebaliknya (Soerkartawi, 1990:24).

Perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal, pertama adalah penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan kongkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. Yang kedua adalah pilihan-pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan tersebut (Robinson, 2002:87).

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Metode ini terdiri dari Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threat (Ancaman) diidentifikasi berdasarkan data jawaban kuesioner pengunjung Objek Wisata Pantai Namalatu, Objek Wisata Pantai Hunimua, Objek Wisata Pantai Natsepa dan Objek Wisata Gong Perdamaian Dunia yang dijadikan sampel penelitian, wawancara pihak terkait dengan Objek-Objek Wisata dan observasi terhadap situasi dan kondisi internal maupun eksternal di Objek-Objek Wisata tersebut.

IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary)

Penyusunan tabel IFAS dan EFAS ini dilakukan dengan memberi bobot 0,20 atau 20% (Kuat dan tinggi), 0,15 atau 15% (Diatas rata-rata), 0,10 atau 10% (Rata-rata), 0,05 atau 5% (Dibawah rata-rata). Dan 0,00 atau 0% (Tidak terpengaruh) dengan skala rating dimulai dari 1 (poor) sampai 4 (Outstanding) berdasarkan pengaruh

faktor tersebut Objek Wisata Pantai Namalatu, Pantai Hunimua, Pantai Natsepa dan Gong Perdamaian Dunia. Proses pembobotan dan pemberian rating tabel IFAS dan EFAS ini didasarkan pada jawaban kuesioner, hasil wawancara pihak-pihak terkait dan observasi penelitian.

bobot dan rating kemudian dikalikan lalu dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari tabel IFAS dan EFAS.

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Untuk melakukan pemetaan terhadap Objek wisata di Kota Ambon, dilakukan dengan pendekatan Analisis SWOT dan kemudian dilakukan analisis dengan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Data faktor internal dicari untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan beberapa fungsional Objek Wisata.

Penyusunan tabel IFAS dan EFAS ini dilakukan dengan memberi bobot 0,20 atau 20% (Kuat dan tinggi), 0,15 atau 15% (Diatas rata-rata), 0,10 atau 10% (Rata-rata), 0,05 atau 5% (Dibawah rata-rata). Dan 0,00 atau 0% (Tidak terpengaruh) dengan skala rating dimulai dari 1 (poor) sampai 4 (Outstanding) berdasarkan pengaruh faktor tersebut Objek Wisata Pantai Namalatu, Pantai Hunimua, Pantai Natsepa dan Gong Perdamaian Dunia. bobot dan rating kemudian dikalikan lalu dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari tabel IFAS dan EFAS. Proses pembobotan dan pemberian rating tabel IFAS dan EFAS ini didasarkan pada jawaban kuesioner, hasil wawancara pihak-pihak terkait dan observasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap berbagai faktor strategi internal maupun eksternal. Identifikasi faktor Internal dan eksternal ini didasarkan pada pembahasan dan kajian terhadap jawaban kuesioner responden, observasi terhadap situasi dan kondisi studi empiris di objek-objek wisata Pantai Namalatu, Pantai Hunimua dan Pantai Natsepa dan sumber data sekunder wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan keempat objek-objek wisata tersebut.

Berikut hasil analisis SWOT terhadap masing-masing Objek Wisata.

**Tabel (1) Faktor-faktor Strategi SWOT yang Teridentifikasi
Pada Objek Wisata Pantai Namalatu**

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana Pantai yang sejuk dan aman. 2. Harga Karcis yang murah. 3. Adanya fasilitas tempat makan 4. Tersediannya fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung. 5. Tersedianya tempat ibadah bagi pengunjung. 6. Tersediannya air bersih bagi pengunjung, serta adanya tempat mandi dan WC umum bagi pengunjung. 7. Kemudahan akses menuju Pantai Namalatu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya penyediaan lokasi kepada penduduk untuk berdagang. 2. Tidak tersedianya tempat penjualan souvenir untuk wisatawan yang berkunjung. 3. Tidak tersedianya sarana kesehatan (tenaga medis), 4. Angkutan Umum menuju tempat wisata tidak tersedia setiap saat. 5. Kurangnya wahana-wahana permainan. 6. Keterbatasan dana dan SDM.
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Namalatumemiliki keindahan panorama dan kenyamanan, juga spot-spot keindahan bawah laut yang menarik untuk diving dan snorkeling. 2. Tempat penyewaan alat memancing dan alat untuk snorkling. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang masih kurang menjadi ancaman keberlangsungan tempat wisata ini 2. Kerusakan lingkungan Objek Wisata Pantai Namalatu.

**Tabel (2) Faktor-faktor Strategi SWOT yang Teridentifikasi
Pada Objek Wisata Pantai Hunimua**

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana Pantai yang sejuk dan aman untuk anak-anak. 2. Harga Karcis yang murah. 3. Disediakan lokasi berdagang kepada penduduk setempat. 4. Adanya tempat makan untuk para pengunjung Pantai Hunimua. 5. Tersedianya tempat mandi dan WC umum. 6. Kemudahan Akses jalan umum menuju tempat wisata. 7. Adanya tempat parkir untuk pengunjung Pantai Hunimua. 8. Angkutan Umum menuju tempat wisata tersedia setiap saat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya tempat penjualan souvenir untuk wisatawan yang datang. 2. Belum tersediannya sarana kesehatan (tenaga medis) 3. Belum tersedianya fasilitas untuk melaksanakan ibadah bagi pengunjung. 4. Kurangnya Air Bersih. 5. Kurangnya wahana-wahana pada objek wisata Pantai Hunimua. 6. Keterbatasan dana dan SDM.

Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Hunimua mempunyai Pantai yang indah sehingga dapat diperbanyak lagi spot-spot terbaik untuk tempat mengambil gambar (foto) bagi para pengunjung; 2. Potensi untuk dikembangkan wisata kuliner mengingat kebutuhan akan kuliner yang sangat tinggi. 3. Penginapan diatas air (cottage). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang masih kurang 2. Jaraknya yang jauh dibandingkan dengan objek wisata yang lain.

Tabel (3) Faktor-faktor Strategi SWOT yang Teridentifikasi Pada Objek Wisata Pantai Natsepa

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasir putih dan panorama yang menarik 2. Disediakkannya tempat untuk penduduk setempat berdagang; 3. Memiliki makanan khas: Rujak Natsepa dan Laor Bia. 4. Tersedianya tempat penjualan souvenir untuk wisatawan yang berkunjung. 5. Tersedianya fasilitas tempat ibadah. 6. Tersedianya fasilitas pendukung seperti rumah makan, air bersih dan kamar mandi 7. Transportasi lancar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan parkir yang minim dan tidak tertata dengan baik. 2. Belum tersediannya fasilitas kesehatan (Tenaga Medis). 3. Wahana permainan yang masih kurang 4. Pada beberapa tempat masih kurang terawat. 5. Tempat untuk bersantai yang masih kurang.
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat diperbanyak wahana Pantai (laut) seperti: Perahu bebek, donat boat, jet sky dan olahraga air lainnya. 2. Dibuatnya wahana khusus permainan anak-anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman kerusakan lingkungan 2. Tidak tertatanya lokasi wisata yang menjadi kelemahan diatas menjadi ancaman keberlangsungan objek wisata ini.

B. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Setelah melakukan faktor strategi identifikasi internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman), maka langkah selanjutnya adalah menyusun tabel faktor strategi internal (IFAS) dan memberi bobot (0,00-1,00) dan rating (1-4). Skala bobot masing-masing faktor dimulai dari 0,00 (tidak

penting) sampai 1,00 (paling penting). Skala ranting dimulai dari 1 (poor) samapi 4 (outstanding), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap Objek-Objek Wisata Pantai Namalatu, Pantai Hunimua, Pantai Natsepa dan Gong Perdamaian Dunia. Bobot dan ranting kemudian dikalikan lalu dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari tabel IFAS.

Tabel (4) IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Pantai Namalatu

Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor
Strength (Kekuatan):			
1. Suasana Pantai yang sejuk dan aman.	0.15	4	0.6
2. Harga Karcis yang murah.	0.10	4	0.4
3. Adanya fasilitas tempat makan	0.05	2	0.1
4. Tersedianya fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung	0.05	2	0.1
5. Tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, air bersih, kamar mandi dan wc umum	0.05	2	0.1
6. Kemudahan akses menuju Pantai Namalatu.	0.10	2	0.2
Weakness (Kelemahan):			
1. Kurangnya lokasi berdagang	0.05	3	0.15
2. Tidak tersedianya souvenir shop	0.05	2	0.1
3. Minimnya fasilitas kesehatan	0.05	3	0.15
4. Transportasi umum yang tidak ada	0.10	3	0.3
5. Kurangnya wahana permainan.	0.05	3	0.15
Total	1		3.05

Tabel (5) IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Pantai Hunimua

Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor
Strength (Kekuatan):			
1. Suasana Pantai yang sejuk dan aman untuk anak-anak.	0.15	4	0.6
2. Harga Karcis yang murah.			
3. Disediakan lokasi berdagang kepada penduduk setempat.	0.05	3	0.15
4. Adanya tempat makan untuk para pengunjung Pantai Hunimua.	0.05	4	0.2
5. Tersedianya tempat mandi dan WC umum.	0.05	3	0.15
6. Kemudahan Akses jalan umum menuju tempat wisata.			
7. Adanya tempat parkir untuk pengunjung Pantai Hunimua.	0.10	3	0.3
8. Angkutan Umum menuju tempat wisata tersedia setiap saat.	0.10	3	0.3
	0.05	3	0.15
	0.05	2	0.1
Weakness (Kelemahan):			
1. Belum adanya tempat penjualan souvenir untuk wisatawan yang datang.	0.05	2	0.1
2. Belum tersedianya sarana kesehatan (tenaga medis)	0.05	3	0.15
3. Belum tersedianya fasilitas untuk melaksanakan ibadah bagi pengunjung	0.05	3	0.15
4. Kurangnya Air Bersih.	0.10	3	0.3
5. Kurangya wahana-wahana pada objek wisata Pantai Hunimua.	0.05	2	0.1
6. Keterbatasan dana dan SDM.	0.10	4	0.4
Total	1		3.15

Tabel (6) IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Pantai Natsepa

Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor
Strength (Kekuatan):			
1. Suasana Pantai Natsepa yang aman dan sejuk.	0.15	4	0.6
2. Disediakkannya tempat untuk penduduk setempat berdagang.	0.05	3	0.15
3. Memiliki makanan khas: Rujak Natsepa dan Laor Bia.	0.10	4	0.4
4. Tersedianya tempat penjualan souvenir untuk wisatawan yang berkunjung.	0.05	2	0.1
5. Tersedianya fasilitas tempat ibadah.			
6. Tersedianya Rumah makan.	0.10	3	0.3
7. Tersedianya Air Bersih.	0.05	3	0.15
8. Tersedianya tempat mandi dan WC umum.	0.10	4	0.4
9. Akses jalan dapat dilalui dengan mudah.	0.10	4	0.4
10. Angkutan umum yang tersedia setiap saat.			
11. Tersedianya tempat penyewaan bantal berenang (pelampung dari ban bekas)	0.10	2	0.2
	0.05	2	0.1
	0.05	2	0.1
Weakness (Kelemahan):			
1. Lahan parkir yang kurang baik dengan kapasitas yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan Objek Wisata lainnya.	0.05	3	0.15
2. Belum tersedianya fasilitas kesehatan (Tenaga Medis).	0.05	2	0.1
3. Kurangnya wahana-wahana pada objek wisata Pantai Natsepa.	0.05	2	0.1
4. Pantai kurang diperhatikan kebersihannya.			
5. Kurangnya tempat untuk wisatawan menikmati waktu santai.	0.05	3	0.15
	0.05	4	0.2
Total	1		3.6

C. EFAS (External Factor Analysis Summary)

Pembuatan tabel EFAS dengan pemberian bobot dan ranting sama dengan tabel IFAS. Skala bobot masing-masing faktor dimulai dari 0.00 (tidak penting) sampai 1,00 (paling penting). Skala rating dimulai dari 1

(poor) sampai 4 (outstanding), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap Objek-Objek Wisata Pantai Namalatu, Pantai Hunimua, Pantai Natsepa dan Gong Perdamaian Dunia. Bobot dan ranting kemudian dikalikan lalu dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari tabel EFAS.

Tabel (7) EFAS (External Factor Analysis Summary) Pantai Namalatu

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)			
1. Objek Wisata Pantai Namalatu menjadi pilihan yang layak untuk dikunjungi karena nyaman.	0.20	2	0.4
2. Pantai Namalatu menawarkan kenyamanan yang dapat membuat pengunjung melakukan kegiatan bukan hanya berenang saja namun juga dapat melakukan; Snorkling dan Diving.	0.20	4	0.8
3. Pengunjung yang datang berasal dari Dalam dan Luar Kota.	0.15	2	0.3
4. Pantai Namalatu adalah tempat dimana pengunjung senang sekali bermalam untuk memancing.	0.15	3	0.45
Threat (Ancaman)			
1. Adanya persaingan dengan tempat wisata lain, yaitu: Pantai Hukunila Hunimua, Santai Beach, Pintu Kota dan Pantai Natsepa.	0.10	4	0.4
2. Kerusakan lingkungan Objek Wisata Pantai Namalatu.	0.20	4	0.8
Total	1		3.15

Tabel (8) EFAS (External Factor Analysis Summary) Pantai Hunimua

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)			
1. Pantai Hunimua mempunyai Pantai yang indah sehingga dapat diperbanyak lagi spot-spot terbaik untuk tempat mengambil gambar (foto) bagi para pengunjung.	0.20	4	0.8
2. Pantai Hunimua menawarkan ketenangan bagi para pengunjung.	0.15	4	0.6
3. Asal pengunjung dari Dalam maupun Luar Daerah.	0.20	3	0.6
Threat (Ancaman)			
1. Adanya persaingan dengan objek wisata yang lain, yaitu; Pantai Namalatu, Natsepa, Santai Beach dan Pintu kota.	0.15	3	0.3
2. Jaraknya yang jauh dibandingkan dengan objek wisata yang lain.	0.15	3	0.45
3. Ancaman Kerusakan Lingkungan	0.20	3	0.6
Total	1		3.35

Tabel (9) EFAS (External Factor Analysis Summary) Pantai Natsepa

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)			
1. Pantai dari objek wisata ini dapat diperbanyak wahana Pantai (laut) seperti: Perahu bebek, donat boat, jet sky dan olahraga air lainnya.	0.20	4	0.8
2. Penyewaan jasa perahu.	0.15	3	0.45
3. Lokasi pantai mudah di datangi, bersebelahan dengan jalan raya	0.15	4	0.6
Threat (Ancaman)			
1. Adanya persaingan dengan tempat wisata yang lain.	0.15	3	0.45
2. Adanya wahana dengan menggunakan mesin (banana boat) yang lokasinya sama dengan pengunjung yang sedang berenang akan sangat membahayakan, pengunjung akan memikirkan kembali tentang keselamatan.	0.20	4	0.8
3. Ancaman kerusakan lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan.	0.15	3	0.45
Total	1		3.55

D. Matriks Internal – Eksternal

Dari total skor IFAS dan EFAS kemudia dipetakan ke dalama Matriks Internal - Eksternal untuk melihat posisi strategisnya.

	4,0	3,0	2,0	1,0
TINGGI	I Pertumbuhan (Urgen)	II Pertumbuhan (Urgen)	III Penciutan (Tidak Urgen)	
MENENGAH	VI Stabilitas (Urgen)	V Pertumbuhan Stabilitas (Urgen)	IV Penciutan (Tidak Urgen)	
RENDAH	VII Pertumbuhan (Urgen)	VIII Pertumbuhan (Urgen)	IX Likuiditas (Tidak Urgen)	
	3,0	2,0	1,0	

Gambar (1) Total Skor IFAS Pantai Namalatu

Gambar 1 menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Namalatu berada pada kuadran I yaitu pertumbuhan. Strategi pertumbuhan yang diperlukan oleh Objek Wisata Pantai Namalatu adalah meningkatkan

jumlah pengunjung dengan cara memaksimalkan berbagai potensi yang ada dengan cara memperbaiki semua komponen penawaran dan meminimalisir kerusakan meskipun dana yang tersedia terbatas.

3,0

2,0

1,0

TINGGI	4,0	I Pertumbuhan (Urgen)	II Pertumbuhan (Urgen)	III Penciutan (Tidak Urgen)
	3,0			
		VI Stabilitas (Urgen)	V Pertumbuhan Stabilitas (Urgen)	IV Penciutan (Tidak Urgen)
MENENGAH	2,0			
		VII Pertumbuhan (Urgen)	VIII Pertumbuhan (Urgen)	IX Likuiditas (Tidak Urgen)
RENDAH	1,0			

Gambar (2) Total Skor IFAS Pantai Hunimua

Gambar 2 menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Hunimua berada di kuadran I yaitu pertumbuhan. Strategi pertumbuhan yang diperlukan oleh Objek Wisata Pantai Hunimua adalah meningkatkan jumlah

pengunjung dengan memaksimalkan berbagai potensi yang ada dan cara memperbaiki sarana-prasarana sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan meskipun dana yang terbatas

	4,0	3,0	2,0	1,0
TINGGI	4,0	I Pertumbuhan (Urgen)	II Pertumbuhan (Urgen)	III Penciutan (Tidak Urgen)
	3,0			
		VI Stabilitas (Urgen)	V Pertumbuhan Stabilitas (Urgen)	IV Penciutan (Tidak Urgen)
MENENGAH	2,0			
		VII Pertumbuhan (Urgen)	VIII Pertumbuhan (Urgen)	IX Likuiditas (Tidak Urgen)
RENDAH	1,0			

Gambar (3) Total Skor IFAS Pantai Natsepa

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Natsepa berada pada kuadran I yaitu pertumbuhan. Strategi pertumbuhan yang diperlukan oleh Objek Wisata Pantai Natsepa adalah meningkatkan sarana-prasarana dengan cara memaksimalkan berbagai potensi yang ada dengan cara memperbaiki semua komponen penawarannya dan meminimalisir kerusakan meskipun dana yang tersedia terbatas.

KESIMPULAN

1. Keberadaan Objek-objek Wisata Pantai Namalatu, Pantai Hunimua, dan Pantai Natsepa mendapat respon yang positif dari pengunjung. Hal ini dilihat dari data-data jawaban kuesioner yang diperoleh penelitian selama penelitian. Meskipun Objek-objek Wisata tersebut memiliki berbagai kekurangan, tetapi hal ini tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengunjungi objek-objek Wisata tersebut. Objek-objek Wisata ini harus meningkatkan kualitas penawarannya dengan menambahkan wahana-wahana untuk meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Pantai Namalatu, Pantai Hunimua dan Pantai Natsepa dinilai urgent karena posisinya yang berada di kuadran I (pertumbuhan) pada Matriks Internal–Eksternal.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, Agung. (2010), “Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II Provinsi JAWA TIMUR (Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya
- Anonim, (2004). “Undang-undang Otonomi Daerah”. Fokus Media. Bandung
- Amdani, Suut. (2008). “Analisis Potensi Objek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul Surakarta”. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- BPS. (2013). “Kota Ambon Dalam Angka 2013”. Ambon.
- _____. (2014). “Kota Ambon Dalam Angka 2014”. Ambon.
- _____. (2015). “Kota Ambon Dalam Angka 2015 (Hotel dan Pariwisata)”. Ambon.
- Dodi Widiyanto, Joni Purwo Handoyo, Alia Fajarwati. (2008). “Pengembangan Pariwisata Pedesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan)”. UGM: Yogyakarta
- Dyah, Hapsari. (2012). “Penerapan Analisis SWOT Pada Komponen Penawaran Pariwisata Taman Balekambang Surakarta”. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Irawan, Bambang, Supriyadi, dan Diyan B Emawati. (2006). “Model Pemberdayaan Pariwisata Berbasis Sumber Daya Pertanian: Studi di Kabupaten Boyolali Jateng”. Laporan Penelitian Hibah Bersaing XIV/1 Perguruan Tinggi Thn Anggaran. Surakarta: UNS
- Ismayanti. (2010). “Pengantar Pariwisata”. Jakarta : Grasindo
- Kusworo, HA (2000). “Pengembangan Wisata Pedesaan Tepi Hutan Berbasis Kerakyatan dalam Pengusahaan Ekowisata, Pengusahaan Ekowisata”. Chafid Fandeli, ed. Fakultas kehutanan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Maryam, Selvia, (2011). “Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal, Semarang”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Miroah, C., (2015). “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen.” Semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang
- Neraca Satelit Pariwisata nasional Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). “Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional 2009”. <http://k.ppo.bappenas.go.id/preview/282>. Diakses 15 Oktober 2016, pukul 17.00 Rangkuti, Freddy. 1997. Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rishi, Saurabh dan Gindhar, Dr. B. Sarai. (2007). “Himachal Tourism : A SWOT Analysis. Part III : Social, Public Service and Cause Related Marketing”. Universitas Pajajaran
- Supranto J., (2004). “Ekonometrika” *Buku Kedua, Jakarta, Ghalia Indonesia*
- (2007), “Statistik Teori Dan Aplikasi”. Jakarta, Erlangga Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol. 5. No. 1 .
- Suriani E.S. (2011). “Pemetaan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Baluran”. Jurnal Pemetaan Potensi Ekowisata Vol.24. No. 3 FISIP Universitas Airlangga
- UU Kepariwisata No.23 Tahun 2009
- UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009
- Yoeti, Oka A. (2008). “Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi”. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.